

**UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA SETU MELALUI PENDAMPINGAN
PEMBUATAN MAKANAN DAN MINUMAN KAFE KAMPOENG**

**Lilik Hariyanto¹, Kezia Elsty², Muhammad Irfan³, Rahmat Kusnedi⁴,
Dikki Z. Choesrani⁵, Aan Nurhasanah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Email korespondensi: muhammad.irfan@pradita.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

28 Februari 2025

Direvisi:

25 Juli 2025

Disetujui:

25 Juli 2025

Kata kunci:

*Kafe; kewirausahaan;
kuliner; makanan dan
minuman; pelatihan;
pendampingan*

Keyword:

*Cafe; culinary;
entrepreneurship; food and
beverages; mentoring;
training*

Cara mensitasi:

Hariyanto, L., Elsty, K., Irfan, M., Kusnedi, R., Choesrani, D. Z., & Nurhasanah, A. (2025). Upaya Peningkatan Perekonomian Desa Setu Melalui Pendampingan Pembuatan Makanan dan Minuman Kafe Kampoeng. *RUDENCE: Rural Development for Economic Resilience*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.53698/rudence.v4i2.98>



ABSTRAK

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Pradita adalah untuk membantu pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Wisata Angsana, Desa Setu. Kabupaten Bogor. Metode yang dilakukan adalah dengan cara melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan secara kontinu kepada masyarakat setempat dalam pembuatan usaha makanan dan minuman yang disajikan di Kafe Kampoeng. Masyarakat setempat dilatih dari proses perencanaan hingga pengelolaan usaha makanan dan minuman. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya menu makanan dan minuman tradisional khas Sunda yang dikemas menjadi makanan tradisional kekinian dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Masyarakat setempat memanfaatkan bahan lokal dengan rasa dari makanan dan minuman yang tetap dipertahankan. Kafe Kampoeng dijadikan tempat untuk memasarkan jajanan makanan dan minuman. Kafe ini dapat menjadi salah satu tujuan destinasi wisata dan hasil penjualannya memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat.

ABSTRACT

The main purpose of community service activities carried out by Pradita University is to help the village government to improve the economic quality of the Angsana Tourism Village, Setu Village. Bogor Regency. The method carried out is by conducting continuous mentoring and training activities to the local community in making food and beverage businesses served at Kampoeng Cafe. Local communities are trained from the planning process to the management of food and beverage businesses. The result of this community service activity is the existence of a traditional Sundanese food and beverage menu that is packaged into contemporary traditional food and have a higher selling value. The local community utilizes local ingredients with the taste of food and drinks that are still preserved. Kampoeng Cafe is used as a place to market food and beverage snacks. This café can become one of the tourist destinations and the proceeds of its sales contribute to the local community.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa wisata di Indonesia semakin gencar dilakukan sebagai upaya dalam membangkitkan perekonomian masyarakat lokal dan membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya. Desa wisata memiliki peran yang sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan daerah di Indonesia, keberadaan desa wisata mampu memacu tumbuhnya ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat sekitar, sehingga dapat memberikan peluang bisnis untuk masyarakat serta membuka lapangan kerja bagi mereka. Selain itu keberadaan desa wisata juga secara langsung berperan dalam mendorong masyarakat lokal terlibat aktif dalam menjaga lingkungan sekitar, rasa memiliki dan peduli akan lingkungan mereka semakin meningkat sehingga lingkungan sekitar desa mereka terjaga.

Desa wisata adalah salah satu bentuk wisata alternatif yang menjadi warna baru dalam destinasi pariwisata, keberadaan desa wisata mampu membuat destinasi wisata lebih dinamis dan variatif. Keunikan atraksi dan aktivitas dari setiap desa wisata menjadi warna-warni yang tidak pernah habis dalam kegiatan ini, pengembangan desa wisata pun kian digencarkan. Desa wisata dapat mendukung upaya wisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengelolaan desa wisata secara keseluruhan. Konsep desa wisata yang berakar pada masyarakat lokal membuat desa wisata kuat dalam pengembangannya. Keterlibatan dan keaktifan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata adalah kunci utama dalam kesuksesan program ini dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan keberlanjutan yang positif dari segi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui desa wisata, kegiatan pariwisata menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat lokal dengan konsep *pro job, pro growth, and pro poor* (Mubarak et al., 2023).

Sesuai RPJMN 2020-2024, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah mengatakan bahwa akan ada sebanyak 244 desa wisata dan 71.381 desa digital yang akan disertifikasi sebagai desa mandiri pada tahun 2024. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada acara *The Weekly Brief With Sandi Undo* di Gedung Sapta Pesona pada akhir Januari 2023 lalu menyampaikan bahwa pada Program ADWI tahun 2023 mengangkat tema "Pariwisata Berkelas Dunia Untuk Indonesia Bangkit (*World Class Tourism*)", dan menargetkan 4.000 desa wisata yang mendaftar (Hendriyani, 2023).

Program ADWI yang digencarkan Kemenparekraf merupakan upaya untuk memunculkan motivasi setiap desa wisata agar terlibat dan terpacu untuk mengembangkan desa mereka. Dengan adanya desa wisata, masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi lokal desa yang dimiliki, memahami sumber daya yang dimiliki, serta mampu melihat setiap peluang dan melihat kendala yang ada di desa mereka. Kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh setiap masyarakat agar mampu menjadi masyarakat yang mandiri, dan mampu mengembangkan desa mereka sebagai destinasi pariwisata.

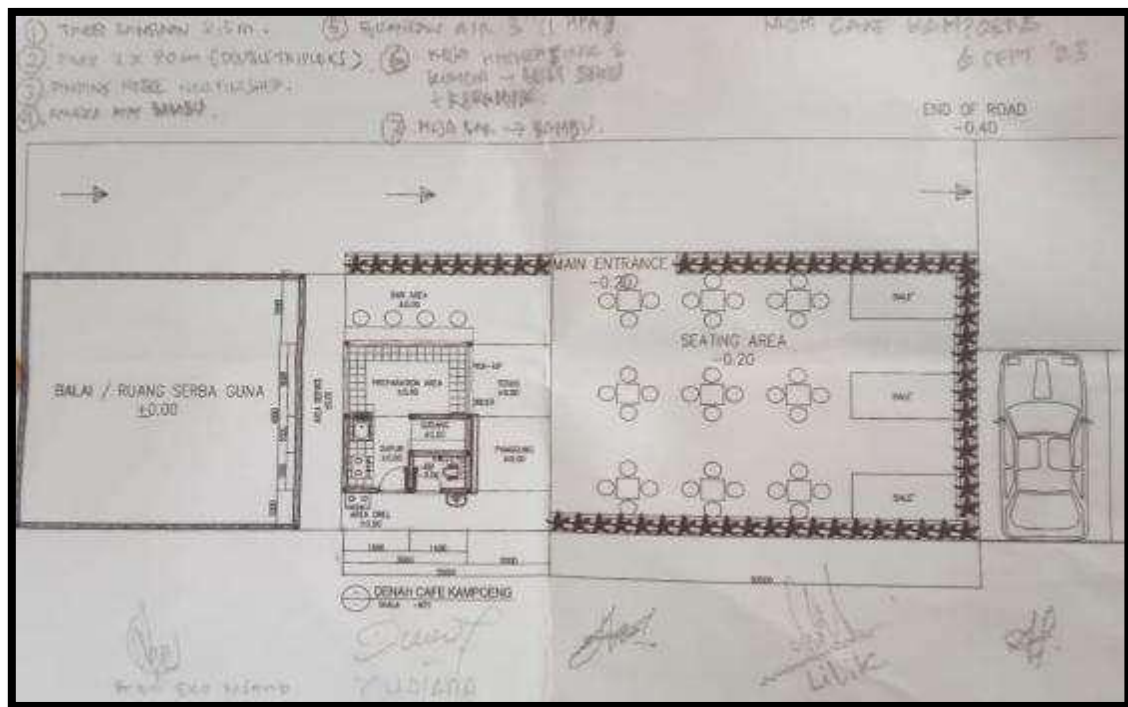
Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten yang terkenal dengan wisata alamnya. Ada beragam aktivitas wisata yang ditawarkan di sana, seperti wisata puncak, wisata *rafting*, dan wisata agro. Dengan keragaman wisata yang dimilikinya, Kabupaten Bogor memiliki potensi daerah yang banyak untuk dapat mengembangkan program desa wisata. Sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memaksimalkan kualitas aktivitas wisata di Indonesia adalah menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan secara aktif masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki di daerahnya.

Salah satunya Desa Setu, yang berlokasi di Kecamatan Jasinga. Desa Setu memiliki lahan perkebunan yang sangat luas, sehingga membuat desa ini memiliki *view* alam yang menarik. Mata pencaharian masyarakat di sana bertani dan berkebun. Beberapa jenis tanaman yang ditanam di kebun masyarakat Desa Setu adalah durian, kurma, dan sawit. Kepala Desa Setu, Ibu Esa Asmarini menunjukkan bahwa mereka sedang berusaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengembangkan desa wisata secara mandiri (Jurnal inspirasi.co.id, 2021).

Dengan melihat potensi alam dan perkebunan yang ada di Desa Setu, sejak tahun 2022 tim Pengabdian dari Universitas Pradita berupaya membantu pemerintah Desa Setu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan di sana hingga saat ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Angsana di Desa Setu dan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan. Tahap pertemuan awal dilakukan di Kantor Kepala Desa pada tahun 2022. Tim dari Program Studi Seni Kuliner

dan Pariwisata Universitas Pradita yang terdiri dari Bapak Dede Fahrurroji, Bapak Budi Setiawan, Bapak Rahmat Kusnedi, Bapak Lilik Haryanto, Bapak M. Novel, dan Ibu Kezia Elsty menemui Kepala Desa dan jajarannya. Pada saat itu Ibu Esa Asmarini selaku Kepala Desa ditemani oleh staff kantor kepala desa yaitu Ibu Pitri Handayani, dan perwakilan masyarakat dengan Bapak Iqmal, Bapak Yudiana, dan Ibu Reni. Pertemuan ini membahas mengenai rencana pembuatan Kafe Kampoeng, pencarian lokasi yang ideal, menu yang akan dijual dan rencana kegiatan yang dilakukan. Tahap tersebut dilanjutkan dengan pengukuran langsung di lokasi serta desain yang akan dibuat untuk Kafe Kampoeng.

Setelah disepakati bahwa lokasi Kafe Kampoeng berada di samping Kantor Desa Setu. Adapun desain yang ditentukan ada pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Kafe Kampoeng

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap pembangunan Kafe Kampoeng. Pada Gambar 2 dan 3 berikut ditampilkan gambar pembangunan kafe tahap 1 dan tahap 2.



Gambar 2. Pembangunan Kafe Kampoeng Tahap 1



Gambar 3. Pembangunan Kafe Kampoeng Tahap 2

Setelah Kafe Kampoeng selesai didirikan, maka masyarakat sekitar dapat mengelola kafe tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Setu. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan potensi alam dan perkebunan yang ada di Desa Setu untuk membuka usaha makanan dan minuman, produknya dapat dijual di Kafe Kampoeng. Melihat potensi dan peluang yang ada, maka masyarakat sekitar memerlukan pendampingan, pembekalan, dan pelatihan terkait proses pembukaan dan pengelolaan usaha makanan dan minuman.

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pembuatan usaha makanan dan minuman memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) membantu pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Wisata Angsana di Desa Setu; 2) memberikan pendampingan yang berujung pada pelatihan kontinue kepada masyarakat dalam pembuatan usaha makanan dan minuman; 3) mendampingi dan membantu masyarakat lokal dalam proses perencanaan hingga tata cara pengelolaan usaha makanan dan minuman; 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata; 5) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya; 6) meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi D3 Seni Kuliner Universitas Pradita mengusulkan sebuah kegiatan yang dapat membantu pemerintah Desa Setu dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa Setu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Juli hingga Agustus 2024 di Desa Wisata Angsana di Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Adapun target sasaran dalam pelatihan ini ditujukan kepada para pelaku wisata di Desa Setu. Diantaranya adalah BUMDes, Komunitas Lokal, Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK, dan masyarakat lokal yang memiliki usaha makanan dan minum baik *offline* atau *online* di Desa Setu.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pelatihan dan adanya kegiatan pendampingan dalam pembuatan usaha makanan dan minuman. Adapun tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan pertemuan awal dan perencanaan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

HASIL KEGIATAN

Pertemuan Awal dan Perencanaan

Pada awalnya tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi D3 Seni Kuliner Universitas Pradita bertemu dengan Kepala Desa Setu. Pada pertemuan tersebut dirumuskan dan dibuat rencana untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tersebut ditujukan untuk pelaku usaha wisata untuk mengelola usaha makanan dan minuman yang akan dijual di Kafe Kampoeng.

Adapun jadwal pelatihan dan pendampingan yang disepakati ada pada Tabel 1 berikut. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut selain untuk mengelola usaha makanan dan minuman, juga ada pelatihan *hygine* dan sanitasi, pembuatan strategi promosi, serta pembuatan *design packaging*.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Usaha Makanan dan Minuman

Hari/ Tanggal	Waktu	Keterangan
Selasa, 11 Juli 2024	08.00 – 12.00	Pembukaan kegiatan pendampingan pembuatan usaha makanan dan minuman
Jumat, 21 Juli 2024	08.30 – 16.30	Diskusi kelompok tahap pembuatan usaha makanan dan minuman
Rabu, 26 Juli 2024	08.30 – 17.30	Pemberian materi Menu Makanan dan Minuman Tradisional Sunda (Praktik)
Selasa, 1 Agustus 2024	07.30 – 17.30	Pemberian materi <i>hygine</i> dan sanitasi, penentuan harga jual produk, dan perawatan peralatan bahan makanan dan minuman (Praktik)
Selasa, 8 Agustus 2024	08.30 – 16.30	Pemberian materi strategi promosi untuk memperkenalkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi Kafe Kampoeng dan meningkatkan penjualan dan <i>food testing</i> (Praktik)
Rabu, 9 Agustus 2024	08.30 – 16.30	Pembuatan <i>Design Packaging</i> penjualan dan <i>food testing</i> (Praktik)
Selasa, 15 Agustus 2024	08.30 – 16.30	Penetapan packaging hasil olahan makanan ringan (kudapan)
Rabu, 16 Agustus 2024	09.00 – 14.00	Penutupan kegiatan pendampingan dan <i>Grand Opening</i> Kafe Kampoeng bersama masyarakat dan pemerintah daerah

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan yang dilakukan mengenai pembuatan produk kreatif yang dapat dijual sebagai oleh-oleh wisatawan, seperti kerajinan tangan dari bahan lokal, makanan khas Desa Setu, serta pakaian dan aksesoris berbasis budaya setempat. Pada tahap Pelatihan ini dilakukan untuk melatih peserta dalam pembuatan makanan dan minuman yang akan dijual di Kafe Kampoeng.

Pelatihan ini dilakukan dalam 2 bulan dengan periode 1 kali seminggu. Pendampingan ini dilengkapi dengan target capaian per minggu yang akan menjadi acuan kerja setiap kegiatan berlangsung. Bentuk dari kegiatan ini beragam yaitu pemberian materi, diskusi, evaluasi dan praktik. Kegiatan ini dipandu langsung oleh dosen-dosen praktisi yang sudah berpengalaman dan ahli di bidang kuliner.

Setiap materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan proses pembuatan makanan dan minuman. Pada minggu pertama, kedua dan ketiga, peserta diajak berdiskusi dalam pembuatan usaha makanan dan minuman. Selain itu juga diberikan materi mengenai menu makanan dan minuman tradisional Sunda. Setelah itu peserta diberikan pendampingan dan praktik dalam menentukan menu dan membuat makanan dan minuman. Hasilnya peserta mengangkat konsep “Makanan Tradisional Kekinian” untuk produk makanan dan minuman yang akan dijual di Kafe Kampoeng.

Adapun menu yang dipersiapkan akan dijual diantaranya makanan seperti Mie Kekinian, Aneka Rice Bowl, Singkong Lumer, Cireng Saus Keju, Pisang Nugget dengan Aneka Taburan, Bitter Ballen Singkong, Krokot Singkong Keju, Kue Cubit Kekinian, Singkong Goreng Merekah, Stik Singkong Pedas, Dodol Pisang, dan Timus. Selain itu juga dijual minuman tradisional seperti Bajigur Gula Aren dengan Jelly, Bamsu (Bandrek Susu) dengan Jelly, Bir Kotjok dengan Selasih dan Jelly, Kopi Rempah, Kopi Toebroek, dan Kopi Balik Susu. Menu tambahan lain yaitu Mocktail seperti Angsana Sunrise dan Dewinter.

Pada Gambar 4 dan 5 berikut ditampilkan suasana kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Makanan dan Minuman Kafe Kampoeng



Gambar 5. Kegiatan Praktik dan Pendampingan Pembuatan Makanan dan Minuman

Pada minggu keempat, kelima, dan keenam dilakukan kegiatan diskusi, pelatihan, praktik dan pendampingan. Pada saat pelatihan, peserta diberikan materi mengenai 1) Hygiene dan sanitasi; 2) Penentuan harga jual produk; 3) Strategi promosi untuk memperkenalkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi Kafe Kampoeng dan meningkatkan penjualan. Selain itu peserta diberikan pendampingan saat melakukan praktik dalam hal perawatan peralatan dan pembuatan *design packaging* untuk produk-produk yang akan dijual. Pada Gambar 6 berikut ditampilkan suasana pada saat dilakukan diskusi dan praktik.



Gambar 6. Kegiatan Diskusi dan Praktik pada saat Pendampingan

Setelah dilaksanakan pendampingan, maka terdapat beberapa produk makanan yang ditetapkan sebagai khas oleh-oleh Desa Setu. Produk tersebut telah masuk dalam tahap pengujian dan kelayakan untuk siap dijual kepada masyarakat. Produk tersebut juga dan telah melalui proses *packaging* makanan dan penentuan target pasar. Pada Gambar 7 ditampilkan *design packaging* untuk produk yang akan dijual sebagai oleh-oleh khas Desa Setu.



Gambar 7. Packaging makanan ringan khas Oleh-Oleh Desa Wisata Angsana, Desa Setu

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan pembuatan usaha makanan dan minuman ini menjadi ide kewirausahaan yang dapat dikembangkan di titik lain di Desa Wisata Angsana, Desa Setu. Kegiatan ini dalam rangka memanfaatkan hasil bumi yang dapat diolah menjadi makanan dan minuman yang dapat bernilai ekonomi serta berkontribusi dalam perekonomian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat semacam ini dapat dilakukan juga pada desa wisata lainnya di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan bidang keilmuan yang dapat diterapkan untuk kemajuan pariwisata daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pradita di Desa Setu. Khususnya bagi pelaku wisata di Desa Setu, yaitu BUMDes, Komunitas Lokal, Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK, dan masyarakat lokal yang memiliki usaha makanan dan minum di Desa Setu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalkan Perkebunan, Desa Setu Rintis Jadi Desa Wisata. (2021, Desember 22). *Jurnal Inspirasi.co.id*.
<https://jurnalinspirasi.co.id/2021/12/22/andalkan-perkebunan-deseta-setu-rintis-jadi-deseta-wisata/>
- Antara, M. dan Arida, N. S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali.

- Mubarok, H., Amin, D. E. S, & Aziz, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peran Agrowisata. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 45-62. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v8i1.43354>
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023, Januari 31). Siaran Pers: Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Targetkan 4.000 Desa Wisata Mendaftar. Kemenparekraf/ Baparekraf RI. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-luncurkan-adwi-2023-targetkan-4000-desa-wisata-mendaftar>